

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang bersifat dinamis sehingga dalam menjalankan tabiat kehidupannya manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan termasuk perkembangan pola hidup manusia itu sendiri. Keberadaan manusia memberikan dampak pada setiap proses pertumbuhan seperti halnya dengan penduduk yang padat mengakibatkan akan kebutuhan ruang yang tinggi, Bintarto (1976;12) mengkaji permasalahan lain yang dihadapi khususnya terjadi di Indonesia yaitu (a) pemerataan penyebaran penduduk untuk dapat memanfaatkan potensi sumberdaya yang tersebar, (b) memperbaiki lingkungan hidup dan wilayah yang sudah lama ditempati dan padat penduduknya, dan (c) pemerataan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja.

Marbun (2000:29) mengemukakan bahwa lebih dari dua pertiga jumlah dari seluruh rakyat Indonesia bermukim dan mendapat nafkah dipedesaan. Desa merupakan titik sentral kehidupan rakyat dan Negara Indonesia sejak zaman dulu.

Kebutuhan ruang yang semakin tinggi mengakibatkan campur tangan pemerintah dalam penyelesaian permasalahan tersebut, adanya perluasan wilayah administratif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kebutuhan ruang yang dihadapi masyarakat. Perluasan administratif atau pemekaran dalam hal ini terjadi di wilayah pedesaan, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan, mereka menganggap bahwa

pedesaan merupakan suatu kawasan pertanian yang subur makmur padahal jika dilihat pada kenyataannya di pedesaan tingkat kemiskinan tidak kalah tinggi jika dibandingkan dengan kota.

Pemekaran desa seringkali tidak berdasarkan pada suatu kebutuhan yang mendesak namun lebih disebabkan karena alasan kebijakan belaka salah satunya adalah upaya untuk mendapatkan dana pembangunan desa (*bangdes*). Hal ini tidak saja berpengaruh pada kerancuan jumlah penduduk, karena pada dasarnya jumlah penduduk tetap, melainkan juga mempengaruhi batas-batas wilayah suatu desa, disamping itu secara tidak langsung mempengaruhi cakupan pelayanan kesehatan karena selama ini pelayanan dan penyediaan tenaga (*seperti bidan desa*) lebih dititik beratkan pada kebutuhan atau jumlah desa yang ada.

Pemekaran desa tidak lain adalah pembangunan pada suatu kawasan pedesaan. Tujuan pembangunan desa tidak hanya terbatas pada pertumbuhan pertanian dan ekonomi saja, lebih dari itu tujuan tersebut harus ditinjau berdasarkan “keseimbangan” pembangunan ekonomi dan sosial dengan penekanan pada pemerataan yang adil, begitu pula perubahan penghasilan yang cepat untuk meningkatkan taraf hidup. Karena itu diantara tujuan yang luas itu adalah memanfaatkan kesempatan sebanyak mungkin didalam maupun diluar pertanian; memperbanyak kemudahan untuk memperoleh tanah yang dapat ditanami secara adil.

Pembangunan pedesaan dipandang sebagai salah satu cara untuk menangani secara efektif masalah pengangguran dan masalah kemiskinan yang merupakan masalah besar bangsa Indonesia. Pengertian pembangunan

(*development*) itu memiliki tiga unsur yaitu: perubahan, tujuan dan potensi. Perubahan dimaksud yaitu adanya kemajuan dari kondisi yang kurang memuaskan menjadi lebih baik. Potensi yang menyangkut sumberdaya yang terdapat dalam masyarakat sehingga dapat diberdayakan dalam pembangunan, guna memperjuangkan kepentingan manusia demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pembangunan agar terwujud pada program yang komprehensif disadari memerlukan koordinasi pada komponen-komponen yang lain, yaitu melalui suatu sistem yang merupakan rangkaian pada sub-sub sistem pembangunan yang saling berkaitan dan mencakup atribut-atribut sebagai berikut:

- a. Adanya perencanaan yang komprehensif dan integratif
- b. Pelaksanaan pembangunan yang terkoordinir secara mantap
- c. Perkembangan desa-desa berpedoman tata desa yang baik
- d. Adanya usaha-usaha kaderisasi pembangunan desa
- e. Peningkatan pembangunan prasarana dan pemenuhan sarana kerja
- f. Adanya usaha-usaha untuk penerapan teknologi yang tepat didaerah pedesaan

Pembangunan desa atau pemekaran desa dilakukan pada beberapa hal diantaranya:

- a. Faktor fisik
 - Lokasi: luas wilayah administratif/ perluasan wilayah administratif
- b. Faktor sosial
 - Jumlah penduduk

- Mata pencaharian dan Tingkat pendapatan
- Aksesibilitas
- Fasilitas sosial

Semua masalah ini merupakan faktor yang mengakibatkan terjadinya pemekaran desa dan memberikan kontribusi bagi jalannya pembangunan desa. Pembangunan desa sebelum perluasan administratif sangat baik namun permasalahannya hanya ditujukan pada satu wilayah sasaran pembangunan saja, permasalahan lain yang muncul sebagai hasil proses pemekaran adalah pembangunan yang dilaksanakan dari tahap awal ini karena proses pembenahan untuk wilayah yang baru sehingga banyak keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Perkembangan desa tidak sama antara desa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut biasanya dilihat dari faktor fisik seperti kesuburan tanah dan keadaan tata air maupun faktor sosial seperti tingkat pendidikan, tingkat penghasilan bahkan kepada tingkat keterampilan penduduk yang terdapat pada masing-masing desa.

Perkembangan dan pembangunan suatu desa tidak lepas dari adanya pembangunan fisik diantaranya pembangunan pertanian yang merupakan kunci dan ciri khas mata pencaharian masyarakat pedesaan. Perkembangan pertanian terutama pertanian lahan kering sudah dapat dikatakan maju karena fasilitasnya lebih lengkap dan memadai jika dibandingkan pertanian sawah, bahkan para petani sawah sangat lengket dengan adat istiadat sehingga kemajuan alat-alat penunjang pertanian tidak dihiraukan karena mereka lebih menggunakan alat-alat

tradisional. Maka dari itu dalam permasalahan ini perlunya diadakannya pembangunan pedesaan yang ditujukan terutama untuk kawasan pertanian lahan sawah.

Seiring dengan perkembangan penduduk dan pembangunan wilayah pedesaan, Cimangkok juga mengalami proses pemekaran desa hal ini ditujukan agar faktor yang berpengaruh baik fisik maupun sosial sebagai masalah pembangunan desa dapat teratasi. Seperti diketahui bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki 45 Kecamatan, 340 Desa dan 3 Kelurahan yang merupakan kabupaten terluas diantara kabupaten yang ada di pulau Jawa.

Desa Cimangkok memiliki luas 322,176 Ha dengan jumlah penduduk tahun 2005 adalah 7.863 jiwa dan 1.844 kepala keluarga dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk bertani rata-rata pendidikan masyarakat Cimangkok tamat SD/ sederajat yaitu sekitar 3179 orang. Adapun aksesibilitas jika dilihat dari orbitrasi jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 1 km, lama tempuh ke ibu kota kecamatan 1/6 jam, jarak ibu kota kabupaten terdekat 72 km, lama tempuh ibu kota kabupaten terdekat 4 jam.

Sedangkan Desa Titisan sebagai desa hasil pemekaran dari Desa Cimangkok. Wilayah Desa Titisan dipisahkan oleh jalan provinsi Sukabumi-Bandung. Di mana wilayah desa terbagi dua, sebelah timur bercirikan pertanian khususnya menghasilkan sayuran sedangkan wilayah bagian barat lebih didominasi oleh penggalian pasir C. luas wilayah Desa Titisan adalah 470.150 Ha dengan jumlah penduduk 8.260 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 17,66 jiwa/Ha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti adalah mengenai “ Perbedaan Perkembangan Desa Cimangkok dengan Desa Titisan terhadap Kehidupan Petani Sawah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi”, masalah tersebut adalah:

1. Adakah perbedaan kondisi penduduk petani sawah Desa Cimangkok dengan Desa Titisan terhadap jenis mata pencaharian ?
2. Adakah perbedaan kondisi penduduk petani sawah Desa Cimangkok dengan Desa Titisan terhadap pendapatan petani ?
3. Sampai sejauhmanakah fasilitas sosial berpengaruh terhadap perbedaan kondisi penduduk Desa Cimangkok dengan Desa Titisan?

C. Definisi Operasional

Judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah “ Kondisi Kehidupan Penduduk Petani Sawah Desa Cimangkok dan Desa Titisan”. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari salah pengertian judul dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang tinggal dalam suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini penduduk lebih diutamakan pada kondisi kehidupan penduduk Desa Cimangkok dan Desa Titisan terutama jika dilihat dari kehidupan petani sawah.

2. Petani sawah

Petani sawah merupakan penduduk yang mata pencahariannya ada pada bidang pemanfaatan dan pengolahan lahan pertanian sawah. Petani sawah dalam penelitian ini adalah kehidupan petani sawah yang berada pada wilayah Desa Titisan dan Desa Cimangkok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perbedaan kondisi kehidupan penduduk petani sawah terhadap jenis mata pencaharian penduduk
2. Mengidentifikasi perbedaan kondisi kehidupan penduduk petani sawah terhadap tingkat pendapatan penduduk
3. Mengidentifikasi perbedaan kondisi kehidupan penduduk terhadap fasilitas sosial

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca secara umum baik masyarakat maupun instansi-instansi terkait di tempat penelitian ini dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Diperolehnya data atau informasi mengenai perbedaan kondisi kehidupan penduduk hubungannya dengan jenis mata pencaharian penduduk terutama petani sawah di Desa Cimangkok dan Desa Titisan.
2. Diperolehnya data atau informasi mengenai perbedaan kondisi kehidupan penduduk hubungannya dengan tingkat pendapatan penduduk terutama petani sawah di Desa Cimangkok dan Desa Titisan.
3. Diperolehnya data atau informasi mengenai perbedaan kondisi kehidupan penduduk hubungannya dengan fasilitas sosial di Desa Cimangkok dan Desa Titisan.

